

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN PRAKTIKUM DI
LABORATORIUM IPA SEBAGAI PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 2 KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



Oleh :
RIDHA FADLI
15608 / 2010

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN DI LABORATORIUM IPA
SEBAGAI PEMBELAJARAN DI SMA 2 KOTA PARIAMAN**

Nama : Ridha Fadli
NIM/BP : 15608/2010
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1002

Dosen Pembimbing II



Dra. Zuzwirna, M.Pd
NIP. 195805171 198503 2001

Ketua Jurusan/Prodi



Dra. Eldarni, M.Pd
NIP. 19610116 198703 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah mempertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum di Laboratorium
IPA Sebagai Proses Pembelajaran di SMA 2 Kota Pariaman

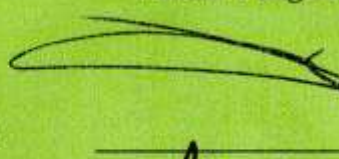




Nama : Ridha Fadli

NIM/BP : 15608/2010

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Alwen Bentri, M.Pd NIP. 196107221 1986021 002	
Sekretaris	: Dra. Zuwirna, M.Pd NIP. 19580517 1985032 001	
Anggota	1. Drs. Zelhendri Zen, M.Pd NIP. 19590716 1986021 001	
	2. Dra. Zuliarni, M.Pd NIP. 19590727 1985032 001	
	3. Dr. Fetri Yeni J., M.Pd NIP. 19611011 1986022 001	

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridha Fadli
NIM/BP : 15608/2010
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum di Laboratorium
IPA Sebagai Proses Pembelajaran di SMA 2 Kota Pariaman

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Padang atau Perguruan Tinggi Lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, february 2018

Yang menyatakan,

Ridha  

ABSTRAK

RIDHA FADLI, 2018. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum di Laboratorium IPA Sebagai Pembelajaran di SMA 2 Kota Pariaman. Skripsi. FIP. Universitas Negeri Padang.

Keberadaan laboratorium IPA dirasakan sudah sangat diperlukan oleh para siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar yang semakin kompleks, oleh sebab itu dianggap perlu untuk mengadakan penelitian dengan masalah:”bagaimanakah persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium IPA sebagai pembelajaran di SMA 2 Pariaman”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktikum di laboratorium IPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, artinya meninjau dan mengungkapkan sesuatu sebagaimana adanya dari suatu masalah yang dihadapi saat ini. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPA di SMA 2 Kota Pariaman yang berjumlah 225 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proporsional random sampling. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan angket,

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Dari subjek penelitian 100 orang siswa, yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 49 orang perempuan. Diperoleh data persepsi paling tinggi 144 dan terendah 94, dengan skor persepsi tertinggi dari siswa perempuan 144 dan skor terendah 106, skor persepsi tertinggi siswa laki-laki 144 dan skor terendah 94. Dari hasil pengolahan data didapat t hitung sebesar 0.621, dan harga t tabel Df 98 berada pada angka 1.980. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil t hitung lebih kecil daripada t table, berarti tidak terdapat perbedaan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di Laboratorium IPA antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan dikelas XI IPA SMA2 Pariaman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum di Laboratorium IPA SMA 2 Pariaman”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universtas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pembimbing 1 Dr. Alwen Bentri, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing 2 Dra. Zuwirna, M.Pd yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Univesitas Negeri Padang Dra. Eldarni, M.Pd dan Dra. Abna Hayati, M.Pd
4. Kedua orang tua penulis ayahanda Muhammad Taufik dan Ibunda Palariani yang telah begitu berjasa dan banyak memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang yang takternilai harganya bagi penulis.

5. Sahabat seperjuangan TP 2010 terutama yang sama sama berjuang, terima kasih atas kebersamaan dan kenangan indah yang telah diberikan selama ini.
6. Kepada orang-orang terkasih dan ke-2 kakak penulis yang telah mengisi hari hari penulis dan membantu memberi semangat.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan, arahan, maupun bimbingan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sampai pada tahap sempurna. Maka dari itu penulis menerima kritik, saran dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan dan Pembatasan masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Persepsi.....	13
B. Sumber Belajar	16
C. Ilmu Pengetahuan Alam	24
D. Laboratorium	29
E. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Jenis dan Sumber data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
F. Instrumen Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis-Jenis Sumber Belajar	21
2. Populasi dan Sampel Penelitian	35
3. Persepsi Siswa Terhadap fasilitas pendukung kegiatan praktikum pada laboratorium IPA sebagai proses pembelajaran	40
4. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum Pada Laboratorium IPA Sebagai Proses Pembelajaran	46
5. Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran di laboratorium	52
6. Distribusi Frekwensi Persepsi Siswa	54
7. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar	55
8. Perolehan Pengolahan Data	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Diagram Batang Distribusi Frekwensi Persepsi Siswa	55
3. Diagram Batang Distribusi Frekwensi Hasil Belajar.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	76
2. Pengantar Angket Penelitian	77
3. Angket Penelitian.....	78
4. Data Korelasi Siswa	79
5. Surat Izin Penelitian	80
6. Surat Pengantar Penelitian dari KESBANGPOL	81
7. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	82
8. Dokumentasi Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi, modal utama yang harus dimiliki oleh suatu bangsa adalah pendidikan yang berkualitas, karena kualitas pendidikan merupakan investasi yang paling utama untuk peningkatan sumber daya manusia. Bidang pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu perhatian yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan adalah tercermin dalam UU RI No. 20 Th. 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dalam tambahan lembaran negara republik Indonesia yaitu: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengupayakan untuk memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Dengan artian, perlu disadari bahwa merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa yang berharga. Oleh sebab itu, perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang benar-benar kreatif,

inovatif, dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar guna mengembangkan potensinya secara utuh.

Persyaratan professional guru dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2005 yang menyatakan bahwa:

“Guru merupakan sebuah profesi yang menuntut suatu kompetensi, agar guru itu mampu melaksanakan tugas sebagai mana mestinya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini guru bukan hanya penyampai pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses pembelajaran menyiratkan adanya suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dan siswa yang mengikuti pelajaran. Peranan guru sangat penting untuk terciptanya serangkaian tingkah laku dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari segi pengembangan sumber belajar yang dikemukakan, sumber belajar yang dirancang berupa lingkungan yang dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah laboratorium yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Laboratorium sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Siswa akan dapat mempelajari IPA melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses IPA yakni dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dengan menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah. Dengan melakukan kegiatan belajar di laboratorium siswa bisa mengamati proses-proses sehingga pemahaman akan konsep-konsep tersebut akan lebih mudah, dan akibatnya konsep-konsep tersebut akan lama diingat lebih lama tersimpan dalam ingatan, tidak mudah terlupakan.

Dengan peranan sumber-sumber belajar tersebut dimungkinkan individu berubah, dari tidak terampil menjadi terampil dan yang menunjang individu untuk berubah yang lebih positif, *dinamis* (belajar), atau menuju perkembangan. Dalam segi pengembangannya, menurut rohani dan abu ahmadi (1995:156) sumber belajar ada dua macam yaitu:

1. Learning resource by design (sumber belajar yang dirancang / sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran, atau setelah diadakan seleksi
2. Learning resource by utilitarianism (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar / pengajaran) yaitu segala macam sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar

Dari segi pengembangan sumber belajar yang dikemukakan, sumber belajar yang dirancang berupa lingkungan yang dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah laboratorium yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Laboratorium sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Siswa akan dapat mempelajari IPA melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses IPA yakni dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dengan menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah. Dengan melakukan kegiatan belajar di laboratorium siswa bisa mengamati proses-proses sehingga pemahaman akan konsep-konsep tersebut akan lebih mudah, dan akibatnya konsep-konsep tersebut akan lama diingat lebih lama tersimpan dalam ingatan, tidak mudah terlupakan.

Dalam penggunaan laboratorium IPA tidak terlepas dari peranan guru membimbing siswa-siswanya melakukan praktikum, terampil menggunakan alat-alat laboratorium, serta terlatih dalam memilih alat-alat yang diperlukan untuk praktikum. Hal ini dipertegas oleh Wirasasmita (1989:3).

Agar percobaan dapat dilakukan dalam suatu laboratorium maka laboratorium itu harus dilengkapi dengan alat-alat yang memadai dalam arti alat-alat yang tersedia harus memiliki fungsi yang mendukung terselenggaranya percobaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laboratorium dapat dimanfaatkan untuk percobaan jika alat-alat sudah tersedia sehingga mendukung terselenggaranya percobaan dan laboratorium pun sesuai dengan fungsinya.

Laboratorium (disingkat *lab*) sekolah adalah tempat melaksanakan kegiatan praktek yang mendukung pembelajaran teori. Karakteristik unik pendidikan IPA ditandai dengan adanya suatu proses yang dialami siswa dalam kegiatan laboratorium untuk mendapatkan pengetahuan seperti yang dilakukan oleh ilmuwan. Tiga elemen penting dalam pendidikan sains diantaranya: *learning science (acquiring conceptual and theoretical knowledge)*, *learning about science (developing an understanding of the nature and methods of science and awareness of complex interactions between science and society)* and *doing science (engaging in and development expertise in scientific inquiry and problem solving)*.

Dengan demikian pada hakekatnya pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berfikir 'ilmiah' siswa. Oleh karena itu, IPA harus diajarkan melalui proses ilmiah sehingga siswa mampu mengaktualkan potensi kemampuannya. Untuk itu diperlukan adanya sarana dan fasilitas untuk mengembangkan *science process skills*, yaitu laboratorium dan kelengkapannya.

Dalam pendidikan sains laboratorium merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum yang melibatkan interaksi peralatan dan bahan atau spesimen untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman langsung dalam mempelajari rahasia alam kehidupan. Laboratorium dapat berarti suatu ruangan tempat dengan sejumlah perlengkapan, atau suatu alam terbuka dengan karakteristik natural. Melalui

kegiatan laboratorium diharapkan siswa mempelajari dan memperoleh pemahaman mengenai sifat dan gejala-gejala alam kehidupan yang tidak dapat dijelaskan secara verbal.

Laboratorium memiliki fasilitas peralatan dan bahan yang sangat beragam. Diperlukan suatu pengaturan yang luwes dan informatif dalam susunan yang tertib dan teratur sehingga memudahkan dalam pengelolaan administrasi. Oleh karena itu peralatan dan bahan beserta suku cadang dan perkakas yang ada di dalamnya harus tercatat dengan baik. Kegiatan pencatatan merupakan suatu proses pengadministrasian yang memungkinkan diperolehnya data inventarisasi laboratorium. Hal ini penting karena inventarisasi laboratorium berguna untuk:

1. Memperoleh informasi dengan cepat dan tepat mengenai keadaan laboratorium
2. Untuk perencanaan dan pengembangan sehingga bila ada permintaan atau penambahan alat dapat ditentukan prioritas dan mencegah duplikasi
3. Pencegahan kehilangan atau penyalahgunaan

Pembelajaran di laboratorium ini perlu direncanakan secara bersama antara Guru, tenaga Laboran dan Teknisi di bawah koordinasi Kepala Laboratorium. Rumusan rencana pembelajaran inilah yang menjadi dasar bagi Kepala Laboratorium dalam merencanakan semua kegiatan di laboratorium. Untuk melaksanakan kegiatan ini, maka para tenaga laboratorium tersebut harus mengetahui peran masing-masing dan memahami kompetensi yang

harus dimilikinya berdasarkan ketentuan standar tenaga laboratorium yang ditetapkan oleh pemerintah.

Beberapa hal yang penulis temui di lapangan pada saat melaksanakan Observasi pada SMA 2 Pariaman yaitu: Pelajaran yang diberikan guru kurang di kuasai siswa, suasana dalam kelas yang kurang menyenangkan/kurang nyaman, adanya guru keluar sebelum jam pelajaran berakhir, kebiasaan guru meninggalkan kelas pada saat PBM berlangsung, sering datang terlambat ke sekolah dan terlambat masuk kelas, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat, mengajar hanya duduk di depan kelas, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru.

Dari pernyataan di atas, menimbulkan persepsi siswa yang kurang baik terhadap sikap dan perilaku guru dalam PBM. Secara tak langsung hal ini akan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar, dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak rendah.

Guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya, karena motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk menumbuhkan kegiatan serta arah belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Selain itu motivasi belajar akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Jadi tanpa adanya motivasi belajar, siswa itu mungkin tidak bisa mencapai tujuan yang diinginkannya berupa hasil belajar yang baik.

Motivasi itu berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa yang datang dari luar adalah yang berasal dari guru. bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPA media yang dipakai oleh guru masih berupa media sederhana yaitu masih menggunakan *powerpoint* dalam mempresentasikan di kelas, menggunakan buku ajar, dan media atau model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa. Sehingga menyebabkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan media yang diterapkan sangat membosankan siswa.

Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yang masih konvensional, dimana pembelajaran hanya menggunakan komunikasi satu arah yaitu informasi hanya datang dari guru saja yang mengakibatkan sebagian siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut. Selain itu, guru mata pelajaran IPA di SMA Negeri 2 Pariaman belum menggunakan alat-alat laboratorium yang sudah modern, guru mata pelajaran IPA hanya menggunakan alat labor yang sudah lama saja, serta guru belum terlatih betul dalam memilih alat-alat yang diperlukan untuk praktikum. Hal ini dipertegas oleh wirasasmita (1989:3).

Agar percobaan dapat dilakukan dalam suatu laboratorium maka laboratorium itu harus dilengkapi dengan alat-alat yang memadai dalam arti alat-alat yang tersedia harus memiliki fungsi yang mendukung terselenggaranya percobaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laboratorium dapat dimanfaatkan untuk percobaan jika alat-alat sudah tersedia sehingga mendukung terselenggaranya percobaan dan laboratorium pun sesuai dengan fungsinya. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini tentang “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum Pada Laboratorium IPA Sebagai Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman”.

B. Perumusan dan pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah ini adalah “bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan praktikum pada laboratorium IPA sebagai penunjang pembelajaran SMA Negeri 2 Kota Pariaman” dengan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Terhadap fasilitas pendukung kegiatan praktikum pada laboratorium IPA sebagai proses pembelajaran di SMA 2 kota Pariaman.
2. Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPA Pada Kegiatan Praktikum di Laboratorium IPA Sebagai Proses Pembelajaran di SMA2 Kota Pariaman
3. Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Pembelajaran IPA di Laboratorium IPA SMA2 Pariaman .
4. Persepsi Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Di Laboratorium IPA di SMA2 Pariaman.
5. Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di Laboratorium IPA Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap fasilitas pendukung kegiatan praktikum pada laboratorium IPA sebagai proses pembelajaran di SMA 2 kota Pariaman.
2. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran IPA Pada Kegiatan Praktikum di Laboratorium IPA Sebagai Proses Pembelajaran di SMA2 Kota Pariaman
3. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Penilaian Pembelajaran IPA di Laboratorium IPA SMA2 Pariaman .
4. Bagaimana Persepsi Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Di Laboratorium IPA di SMA2 Pariaman.
5. Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di Laboratorium IPA Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Kegiatan praktikum di laboratorium IPA pada SMA 2 Pariaman dalam:

1. Fasilitas Pendukung Praktikum Dalam Laboratorium IPA
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Laboratorium IPA
3. Penilaian Kegiatan Praktikum Dalam Laboratorium IPA

4. Persepsi siswa dengan hasil belajar di laboratorium IPA
5. Persepsi Siswa laki-laki dan perempuan terhadap pelaksanaan pembelajaran di laboratorium IPA

E. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bahan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas dalam melakukan kegiatan praktikum di laboratorium IPA.
2. Bahan informasi bagi guru IPA untuk lebih mengoptimalkan kinerja dalam proses belajar mengajar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan yang berguna dalam peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru-guru, informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan guru bidang studi, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang merupakan tugas utamanya. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kepribadian teladan pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi siswa terhadap fasilitas pendukung pembelajaran di laboratorium IPA, pada umumnya sekolah sudah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa seperti LKS dan laboratorium IPA, Walaupun sumber belajar seperti buku dan Alat praktek dari segi jumlah belum sesuai dengan jumlah siswa.
2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran yang digunakan guru dalam praktek di Laboratorium IPA, guru telah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga sudah disampaikan guru sebelum memulai pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan guru juga dapat dipahami siswa karena dalam proses belajar mengajar telah menggunakan media pembelajaran.
3. Persepsi siswa terhadap penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran di Laboratorium IPA ditindaklanjuti dengan pemberian remedial bagi siswa yang hasil belajarnya masih rendah.
4. Persepsi siswa yang di temukan dalam pembelajaran di laboratorium belum sesuai harapan siswa, hal ini disebabkan oleh:
 - a. Kurangnya alat praktek di laboratorium
 - b. Banyaknya siswa yang kurang tanggap jika disuruh maju untuk mendemonstrasikan kedepan kelas

5. Persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap pelaksanaan pembelajaran di Laboratorium IPA tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat menambah dan melengkapi fasilitas pendukung pembelajaran, seperti buku sumber dan jumlah Alat praktek di laboratorium sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien khususnya dalam pembelajaran IPA di laboratorium agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga hasil belajar siswa dan mutu sekolah dapat meningkat.
2. Dalam pembelajaran, guru telah menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai karakteristik belajar siswa dan dapat mengikutsertakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini guru sebaiknya lebih mengarahkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga kemampuan dan skill siswa dapat lebih ditingkatkan.
3. Pelaksanaan evaluasi atau penilaian sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar memudahkan guru dalam mengukur kemajuan dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru seharusnya lebih menarik minat siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar sehingga proses belajar mengajar yang selama ini berpusat kepada guru (*teacher centered*) berorientasi kepada siswa (*student centered*)

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson dan Hilgard. 2010. *Pengertian Persepsi* (<http://www.webopedia.com/TERM/I/IT.html>). diakses tanggal 21 Januari 2010
- Collins, Harper. 1991. *Dictionary of Information Technology* (<http://www.edukasi.net/artikel/index.php?id=43>) diakses tanggal 21 Januari 2010
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Dewanto, Satriadi. 2005. *Implikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Teknologi Pendidikan UNNES
- Gibson dan Donely. 2010. *Educational Multi-Media in a Network Society* (http://D/dari_e/UPH/edmedia.html). diakses tanggal 20 Januari 2010
- Jogianto, Hartono. 2010. *Komponen - Komponen dan Proses Dalam Pembelajaran* (<http://hartonojogianto.blogspot.com/>) diakses tanggal 20 Januari 2010
- O' Bannon. 2008. *Planning For Instruction*. (<http://smacepiring.wordpress.com/>). Diakses tanggal 20 Januari 2010
- Peraturan Pemerintah R.I. No.19 . 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung : Fokusmedia.
- Ria, M. 2005. *Pemanfaatan Labor IPA Dalam Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Sadiman, Arief S (dkk). 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sudjana,Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka